



Analysis of Breeders' Income for Individuals and Partnerships in Paciran District, Lamongan Regency

Analisis Pendapatan Peternak Ayam Potong Pejantan pada Mandiri dan Kemitraan di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Shohib ^a, Mufid Dahlan ^b, Wardoyo ^c

^{a,b,c}Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Lamongan

email: ^amufid26@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 25 Oktober 2018
Direvisi 02 November 2018
Diterima 25 Desember 2018
Tersedia online 01 Januari 2019

Kata kunci:

Analisis Pendapatan
Peternak
Ayam Potong Pejantan
Mandiri
Kemitraan

Keywords:

Income Analysis
Breeder
Chicken Chop
Independent
Partnership

Shohib, Shohib., Dahlan,
Mufid & Wardoyo,
Wardoyo. (2019). "Analisis
Pendapatan Peternak Ayam
Potong Pejantan pada
Mandiri dan Kemitraan di
Kecamatan Paciran
Kabupaten Lamongan,"
International Journal of
Animal Science Universitas
Islam Lamongan, vol. 2, no.
1, pp. 21-25, 2019.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis pendapatan peternak ayam potong pejantan pada kemitraan dan mandiri di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yang membandingkan pendapatan usaha peternakan Ayam potong pejantan yang pada kemitraan dan pada mandiri di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah enam orang yang pada pola kemitraan dan enam orang pola mandiri. Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu menghitung rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan rata-rata. Selanjutnya di analisis Statistik menggunakan uji T dengan hasil T hitung $114,33 > T$ tabel 3,059 (1%) 2,179 (5%) yang berarti menunjukkan bahwa perlakuan berbeda sangat nyata ($P > 5\%$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan peternak yang pada kemitraan cenderung lebih tinggi di bandingkan pendapatan peternak yang mandiri.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the income analysis of male broiler breeders in partnership and independent in Paciran District, Lamongan Regency. This research was conducted in Lamongan Regency. This research is descriptive which aims to describe or elaborate research variables that compare the business income of male broiler farms in partnership and independent in Paciran District, Lamongan Regency. The population in this study were six people in a partnership pattern and six people in an independent pattern. The data analysis used in this research is descriptive statistics, namely calculating the average cost, revenue, average income. Furthermore, the statistical analysis used the T test with the results of T count $114.33 > T$ table 3.059 (1%) 2.179 (5%) which means that the treatment is very significantly different ($P > 5\%$). The conclusion of this study is the income of farmers in partnership tends to be higher than the income of independent breeders.

1. Pendahuluan

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha ternak ayam pejantan untuk teknik perawatan ayam pejantan ini lebih mudah dari pada ayam pedaging, karena daya tahan terhadap penyakit lebih baik dari ayam pedaging (Passen, 2013).

Passen (2013), menyatakan untuk beberapa waktu kedepan, usaha ternak ayam pejantan memiliki potensi yang cukup bagus. Ayam pejantan dapat di katakan sebagai alternatif pengganti ayam kampung. Saat ini sudah banyak warung makan yang menyajikan ayam jantan sebagai hidangan, hal ini dikarenakan belum banyak peternakan yang dikembangkan secara komersial.

Konsumsi daging ayam Indonesia adalah 545.1 ribu ton per tahun (BPS, 2012). Konsumsi daging ayam sebesar 4,5 kilogram per kapita per tahun. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh Pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi per kapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19,73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak. Jumlah ini termasuk kecil dibanding dengan konsumsi perkapita negara lain. (BPS, 2012).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternakan ayam potong pejantan. Adapun survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara pejantan di Kabupaten lamongan bekerja sama dengan beberapa perusahaan kemitraan, namun pada daerah tersebut juga terdapat peternak yang tidak bermitra dengan perusahaan sebagaimana peternak kebanyakan. Peternak yang dimaksud melainkan peternak yang mandiri.

Bentuk peternak mandiri ini merupakan pola yang telah dilakukan peternak lokal sebelum konsep kemitraan perusahaan diperkenalkan oleh perusahaan-perusahaan mitra. Sejak masuknya kemitraan berangsur angsur peternak beralih untuk bermitra dengan perusahaan-perusahaan tersebut sehingga peternak yang mandiri ini semakin berkurang.

Ditengah arus pesatnya kemitraan yang diadopsi peternak ayam pejantan, ternyata menyisakan peternak-peternak yang masih bertahan dengan pola mandiri tersebut, walaupun dengan jumlah yang sangat sedikit

Berdasarkan dari fakta tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang Analisis pendapatan peternak Ayam Potong Pejantan yang mandiri dan kemitraan di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Metode

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

- Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternakan ayam potong pejantan.
- Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak peternak yang melakukan usaha peternakan ayam potong pejantan.

Analisa Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata – rata pendapatan, persentase, menghitung besarnya sampel dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak dari usaha ayam pejantan digunakan rumus menurut Soekartawi (2006):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Total Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Berdasarkan hasil dari perolehan jumlah pendapatan dari masing-masing peternak maka dilanjutkan dengan membandingkan antara pendapatan peternak yang mandiri dan kemitraan.

Analisis penelitian yang di gunakan adalah uji T 2 variabel yaitu untuk mengetahui perbedaan antara dua buah variabel. Perbedaan tersebut belum tentu berbeda secara setastistik. Mungkin saja kedua *mean* tersebut harus di uji terlebih dahulu untuk melihat apa beda antara *mean* tersebut benar-benar signifikan. Salah satu cara untuk menguji beda dua *mean* adalah dengan menggunakan uji T (Nasir, 1988).

3. Hasil dan Diskusi

Total Biaya (TC)

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam selama proses produksi (satu periode). Biaya ini merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel selama satu periode. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1997), yang menyatakan bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi atau dengan kata lain biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap.

Total penerimaan (TR)

Total penerimaan merupakan penjumlahan komponen penerimaan hasil produksi dinyatakan dalam bentuk rupiah yaitu penjualan daging/ayam, penjualan feses dan penjualan karung pakan.

Pendapatan Peternak

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002), yang menyatakan bahwa pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya.

Perbandingan Pendapatan

Data diperoleh dengan membandingkan pendapatan peternak ayam potong pejantan di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Hasil dan pembahasan dapat di lihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan dan Perbandingan T hitung dan T tabel

No.	Jenis	T hitung	T tabel 1%	T tabel 5%
1.	Pendapatan	114,33	3,059	2,179

Sumber : Data Primer yang telah Diolah. 2015.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 5, untuk hasil analisis variansi menunjukkan bahwa t hitung (114,33) > t tabel (3,182) 1% (2,179) 5%, hal ini menunjukkan bahwa perlakuan berbeda nyata ($P > 5\%$). Berdasarkan data yang di peroleh tersebut menunjukkan perlakuan berbeda nyata terhadap pendapatan, hal ini di karenakan peternak yang ikut kemitraan lebih terjamin pada pemeliharaannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Tohar (2000) yang menyatakan bahwa maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil di bidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis di samping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan,

Linton (1997) menyatakan, bahwa kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis dimana semua pihak bekerjasama untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Lebih lanjut dikatakan bahwa kemitraan

dapat juga diartikan sebagai suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama tingkat tinggi, saling percaya dan saling memberi keuntungan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata terhadap pendapatan t hitung $114,33 > t$ tabel $3,182$ (1%) $2,179$ (5%) pada pendapatan peternak ayam potong pejantan pada mandiri dan kemitraan di kecapatan paciran kabupaten lamongan tahu 2015.

5. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2012. Profil Pangan dan Pertanian. diakses 15 Maret 2015.
- Cahyono, B. 1995. *Beternak Ayam Buras*. CV Aneka. Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Downey, W, D dan Erickson, S, P. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gusasi, A dan Saade, M.A 2006. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Ternak Ayam Potong pada Skala Usaha Kecil. *Jurnal Agrisistem*, Juni 2006 Vol 2 No.1.
- Himawati, D. 2006. Analisa Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD 'Sari Bumi' di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.
- Lestari. 1992. *Pemeliharaan Ayam Broiler*. CV. Yasaguna, Surabaya.
- Linton, I. 1997. *Kemitraan (Meraih Keuntungan Bersama)*. Halira, Jakarta.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Passen, A. 2013. Peluang Usaha Ternak Ayam Pejantan, *Jurnal Agrisistem*, diakses 15 Maret 2015.
- Rasyaf, m. 2001. *Pengolahan Produksi Ayam Pedaging*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf, m. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha tani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sudaro, Y. dan Anita Siriwa. 2000. *Ransum Ayam dan Itik*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Swastha dan Sukotjo. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Tohar, M. 2002. *Membuka Usaha Kecil*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.